

## BAB III

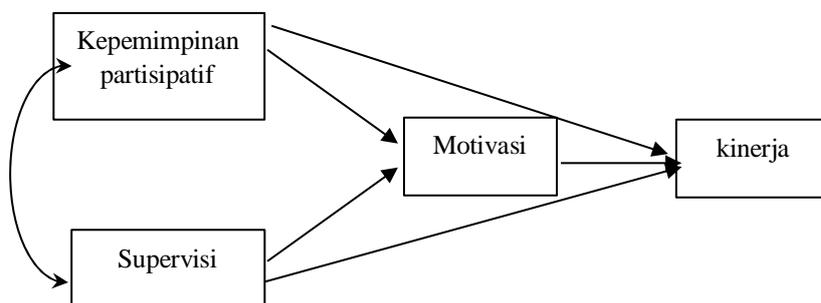
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain dan Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup strategi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan wawasan tentang berbagai aspek dari masalah yang sedang diteliti (Darmawan, 2013: 127). Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi secara empiris (Purwanto, 2019: 164). Creswell (2020: 5) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan metode untuk menguji teori melalui analisis hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur menggunakan alat penelitian, dan data numerik yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan prosedur statistik.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai dampak kepemimpinan partisipatif dan peran kepala sekolah sebagai pengawas terhadap motivasi dan kinerja guru SD. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan teknik analisis jalur untuk mengevaluasi dampak variabel, seperti yang dijelaskan oleh Nirmawa dalam Kuntadi (2019: 58). Metode yang digunakan adalah Deskriptif dan verifikatif. Metode ini menjelaskan keterkaitan antara variabel penyebab dan variabel hasil melalui nilai koefisien jalur.

Berikut adalah desain pada penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.2 Partisipan

Partisipan merujuk pada kelompok atau individu yang menjadi subjek penelitian atau yang mencerminkan karakteristik tertentu dari kelompok yang diteliti (Hidayat, 2017). Istilah ini digunakan untuk menyebut orang atau kelompok yang dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Dalam studi ini, partisipan terdiri dari guru-guru SD di Kota Bandung. Mereka dipilih karena dianggap memiliki wawasan dan informasi yang penting untuk keperluan penelitian ini

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini populasi mengacu pada sekumpulan data yang memiliki ukuran besar dan cakupan yang luas (Deni Darmawan, 2013:137). Menurut Creswell (2008) yang dikutip oleh Haris (2010:103), populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki kesamaan karakteristik atau kriteria tertentu, karakteristik serupa atau hampir identik. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari guru-guru SD di Kota Bandung, dengan jumlah total mencapai 9312 orang. Berikut adalah detail jumlah guru SD di Kota Bandung:

**Tabel 3.1 Populasi Jumlah guru SD di Kota Bandung**

No	Kota dan Kecamatan	Negeri	Swasta	Jumlah
		2021	2021	
1	Bandung Kulon	360	135	456
2	Babakan Ciparay	325	68	391
3	Bojongloa Kaler	155	60	197
4	Bojongloa Kidul	182	156	319
5	Astanaanyar	294	52	325
6	Regol	269	159	379
7	Lengkong	227	188	411
8	Bandung Kidul	127	53	173

No	Kota dan Kecamatan	Negeri	Swasta	Jumlah
		2021	2021	
9	Buahbatu	254	56	282
10	Rancasari	190	96	275
11	Gedebage	104	32	140
12	Cibiru	298	43	315
13	Panyileukan	116	55	179
14	Ujungberung	253	28	265
15	Cinambo	78	-	67
16	Arcamanik	236	242	464
17	Antapani	185	116	293
18	Mandalajati	229	61	265
19	Kiaracondong	350	68	425
20	Batununggal	278	66	318
21	Sumur Bandung	171	118	271
22	Andir	193	241	369
23	Cicendo	306	173	463
24	Bandung Wetan	76	264	302
25	Cibeunying Kidul	306	84	364
26	Cibeunying Kaler	159	65	261
27	Coblong	323	164	451
28	Sukajadi	292	105	366
29	Sukasari	269	95	356
30	Cidadap	121	76	170
	Kota Bandung	6726	3119	9312

*Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, data untuk semester ganjil, 19 Juni 2024.*

### 3.2.1 Sampel Penelitian

Creswell (2015: 288) menyatakan bagian dari populasi yang dipilih pada penelitian merupakan sampel, dengan tujuan memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi mengenai populasi secara keseluruhan. Penentuan ukuran sampel bisa dilakukan melalui metode statistik atau berdasarkan estimasi dari studi sebelumnya. Dalam hal ini, ukuran sampel akan dihitung menggunakan rumus Slovin menggunakan tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{9312}{1 + 9312 (0.1)^2} = 98,93 \approx 100$$

Penelitian ini melibatkan sampel minimal 100 guru SD di Kota Bandung. Metode yang dipilih untuk pengambilan sampel adalah stratified random sampling, yakni teknik pemilihan sampel acak yang melibatkan beberapa lapisan atau strata (Deni Darmawan, 2013:147). Lebih rinci, metode yang diterapkan adalah proportionate stratified random sampling, populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok atau strata berdasarkan proporsi masing-masing, dan sampel diambil secara acak dari setiap kelompok (Sekaran, 2006:87). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk teknik proportionate stratified random sampling:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

$n_i$  = Jumlah anggota sampel dalam setiap strata

$n$  = Jumlah total anggota sampel

$N$  = Jumlah total anggota populasi

$N_i$  = Jumlah anggota populasi dalam setiap strata

Untuk menjelaskan lebih lanjut, berikut disajikan tabel yang menunjukkan ukuran populasi dan sampel dihitung sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Populasi dan Sampel**

No	Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Bandung Kulon	456	5
2	Babakan Ciparay	391	4
3	Bojongloa Kaler	197	2
4	Bojongloa Kidul	319	3
5	Astanaanyar	325	3
6	Regol	379	4
7	Lengkong	411	4
8	Bandung Kidul	173	2
9	Buahbatu	282	3
10	Rancasari	275	3
11	Gedebage	140	2
12	Cibiru	315	3
13	Panyileukan	179	2
14	Ujungberung	265	3
15	Cinambo	67	1
16	Arcamanik	464	5
17	Antapani	293	3
18	Mandalajati	265	3
19	Kiaracondong	425	5
20	Batununggal	318	3
21	Sumur Bandung	271	3
22	Andir	369	4
23	Cicendo	463	5
24	Bandung Wetan	302	3
25	Cibeunying Kidul	364	4
26	Cibeunying Kaler	261	3
27	Coblong	451	5
28	Sukajadi	366	4
29	Sukasari	356	4
30	Cidadap	170	2

No	Kecamatan	Populasi	Sampel
	Kota Bandung	9312	100

Sumber: Olah data Peneliti,2024

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Variabel dan Operasional Variabel

Variabel adalah elemen yang menggambarkan perbedaan atau variasi dalam nilai-nilai dapat terjadi baik pada objek atau individu yang sama seiring waktu, maupun di antara objek atau individu yang berbeda pada waktu yang bersamaan (Sekaran, 2009: 115). Berdasarkan penjelasan ini, Variabel-variabel yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Variabel *Independent* (X)

Menurut Uma Sekaran (2009:117), variabel independen merupakan variabel yang memiliki dampak terhadap variabel dependen, baik dengan efek positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan dievaluasi mencakup Kepemimpinan Partisipatif (X1) dan peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor (X2).

##### b. Variabel *Intervening* (Y)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:84), variabel intervening atau variabel mediasi adalah variabel yang terletak di antara pengaruh variabel independen dan variabel dependen, serta menentukan kapan dan bagaimana pengaruh tersebut diterima oleh variabel dependen. Dalam studi ini, variabel intervening (Y) yang dikaji adalah Motivasi.

##### c. Variabel *Dependent* (Z)

Uma Sekaran (2009:116) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi fokus penelitian. Dalam studi ini, variabel dependen atau variabel terikat (Z) yang diteliti adalah Kinerja.

Rancangan operasionalisasi bertujuan untuk menjelaskan cara pengukuran variabel-variabel penelitian, mencakup nama variabel, dimensi, indikator, serta nomor item yang relevan. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal
1	Kepemimpinan Partisipatif (X1)	Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan	Kepala Sekolah mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan keputusan penting dengan anggota tim.	1,2	2
			Kepala Sekolah menggunakan metode jajak pendapat atau suara terbanyak untuk membuat keputusan	3,4	2
			Kepala Sekolah mengumpulkan pendapat dari anggota tim sebelum memutuskan langkah akhir.	5,6	2
		Delegasi Tugas dan Tanggung Jawab	Kepala Sekolah menetapkan tanggung jawab khusus kepada anggota tim berdasarkan keahlian mereka.	7,8	2
			Kepala Sekolah memberikan wewenang kepada anggota tim untuk membuat keputusan dalam bidang tanggung jawab mereka.	9,10	2
			Kepala Sekolah mendukung anggota tim dalam menyelesaikan tugas mereka dengan memberikan sumber daya yang diperlukan.	11,12	2
			Keterbukaan terhadap Umpan Balik	Kepala Sekolah secara proaktif mencari umpan balik dari	13,14

No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal
			anggota tim tentang kinerjanya		
			Kepala Sekolah merespons umpan balik dengan tindakan yang jelas dan nyata	15,16	2
			Kepala Sekolah menciptakan lingkungan dimana anggota tim merasa aman untuk memberikan umpan balik	17,18	2
		Komunikasi Dua Arah	Kepala Sekolah memastikan bahwa komunikasi berjalan dua arah, baik dari Kepala Sekolah ke anggota tim maupun sebaliknya	19,20	2
			Kepala Sekolah mengadakan sesi tanya jawab untuk membahas isu-isu yang dihadapi oleh tim.	21,22	2
			Kepala Sekolah mendengarkan dengan aktif dan memberikan respon yang konstruktif terhadap ide-ide dari anggota tim.	23,24	2
		Pemberdayaan Anggota Tim	Kepala Sekolah memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk anggota tim.	25,26	2
			Kepala Sekolah mendorong anggota tim untuk mengambil	27,28	2

No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal
			inisiatif dan berinovasi.		
			Kepala Sekolah mendukung anggota tim dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tugas mereka	29,30	2
		Keterlibatan dalam Penyelesaian Masalah	Kepala Sekolah melibatkan anggota tim dalam proses identifikasi masalah.	31,32	2
			Kepala Sekolah mengadakan sesi brainstorming untuk mencari solusi bersama.	33,34	2
			Kepala Sekolah menghargai dan menerapkan solusi yang diusulkan oleh anggota tim.	35,36	2
		Penghargaan dan Pengakuan	Kepala Sekolah memberikan penghargaan formal kepada anggota tim yang berprestasi.	37,38	2
			Kepala Sekolah memberikan pujian verbal secara rutin kepada anggota tim.	39,40	2
			Kepala Sekolah mengakui kontribusi individu dan tim dalam forum publik atau pertemuan tim	41,42	2
Jumlah					42
No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal

No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal
2.	Supervisi (X2)	Perencanaan Kepala Sekolah dalam perannya sebagai Pengawas Akademik	Menyusun perencanaan Kepala Sekolah sebagai Supervisor	1,2	2
			Menyusun prosedur Kepala Sekolah sebagai Supervisor	3,4	2
			Mengorganisasikan kegiatan supervisi	5,6	2
		Pelaksanaan mencakup metode dan teknik yang diterapkan	Melaksanakan kunjungan kelas	7,8	2
			Mewawancarai guru terkait dengan kinerja guru	9,10	2
			Mengadakan rapat atau diskusi dengan guru	11,12	2
		Tindak lanjut hasil kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor	Penilaian terhadap kinerja Kepala Sekolah dalam kapasitasnya sebagai Supervisor	13,14	2
			Tindak lanjut terhadap evaluasi kinerja Kepala Sekolah dalam perannya sebagai Supervisor	15,16	2
		Jumlah			
No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal
3.	Motivasi Guru (Y)	Motivasi Intrinsik	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	1,2	2
			Ketahanan dalam menghadapi tantangan	3,4	2
			Menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai jenis permasalahan	5,6	2
			Memilih untuk bekerja secara independen	7,8	2
		Motivasi ekstrinsik	Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta tuntutan pekerjaan	9,10	2

No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal
			Preferensi terhadap penghargaan dan pujian atas hasil kerja	11,12	2
			Motivasi untuk bekerja dengan harapan mendapatkan insentif	13,14	2
			Motivasi untuk bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari rekan kerja dan atasan	15,16	2
Jumlah					16
No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal
4.	Kinerja Guru (Z)	Merencanakan pembelajaran;	Merancang kegiatan pembelajaran yang efisien	1,2	2
			Menyusun materi ajar dengan pendekatan yang sistematis, logis, kontekstual, dan mutakhir	3,4	2
			Memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pengajaran	5,6	2
		Melaksanakan pembelajaran;	Menguasai topik yang akan diajarkan	7,8	2
			Mengimplementasikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif	9,10	2
			Memanfaatkan sumber belajar dan media dalam proses pengajaran	11,12	2
			Berusaha untuk meningkatkan dan/atau	13,14	2

No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal
			mempertahankan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran		
		Menilai hasil pembelajaran;	Merancang alat evaluasi untuk menilai kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	15,16	2
			Menggunakan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai kemajuan mereka	17,18	2
		Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik	Mengidentifikasi kebutuhan siswa	19,20	2
			Memperlakukan peserta didik sebagai individu yang memiliki harga diri, terbuka, responsif, dan diberi kebebasan	21,22	2
			Memberikan nasihat kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dialaminya serta bertanggung jawab dalam kehidupan	23,24	2
		Melaksanakan tugas tambahan	Guru mampu menyelesaikan tugas tambahan	25,26	2
			Guru mampu menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan tugas tambahan	27,28	2
			Guru mampu berkolaborasi dengan baik dengan pihak lain dalam melaksanakan tugas tambahan	29,30	2

No	Variable	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah butir soal
			Guru mampu menyelesaikan tugas tambahan	31,32	2
Jumlah					32

### 3.4.2 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian lapangan adalah metode yang melibatkan survei dan observasi langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam studi ini, metode yang digunakan adalah distribusi kuesioner, yaitu formulir berisi pertanyaan yang diberikan kepada guru-guru SD di Kota Bandung. Teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner (angket) yang diserahkan langsung kepada responden untuk diisi berdasarkan pandangan mereka.

Skala Likert diterapkan untuk mengevaluasi sikap dan pandangan responden terhadap berbagai fenomena sosial. Dalam pendekatan ini, variabel yang dianalisis diuraikan menjadi indikator-indikator yang kemudian digunakan untuk menyusun item-item pertanyaan dalam instrumen. Setiap jawaban pada skala Likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif dengan skor yang diberikan untuk setiap opsi jawaban. Rincian informasi tentang hal ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SL (Selalu)	5
SR (Sering)	4
KD (Kadang-kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Jawaban pada Item yang menggunakan skala Likert mencakup rentang dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Setelah mengumpulkan jawaban dari masing-masing responden menurut pedoman yang telah ditetapkan, skor yang diperoleh akan dirangkum untuk menilai validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pernyataan dalam instrumen sesuai dengan aspek yang ingin diukur dalam penelitian. Sebaliknya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran di antara berbagai responden. Dengan kata lain, uji reliabilitas menilai apakah pernyataan dalam instrumen dipahami secara konsisten oleh semua responden tanpa adanya perbedaan interpretasi.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa baik kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud yang diteliti dengan akurat. Menurut Husein Umar (1998: 195), Teknik analisis yang digunakan untuk menilai validitas instrumen penelitian adalah Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson. Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi Pearson adalah:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

$\sum X$  = total skor item

$\sum Y$  = total skor total

N = total responden

Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai yang tercantum dalam tabel korelasi untuk nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), di mana n adalah jumlah sampel. Jika nilai korelasi yang dihitung lebih besar dari nilai korelasi yang terdapat dalam tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (n-2), maka kuesioner dianggap valid

Uji validitas untuk 17 responden, yaitu guru SD di Kabupaten Bandung, diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas**

Variabel	No.	r-Hitung	r- Tabel
	1	0,405	0,4821

Variabel	No.	r-Hitung	r- Tabel
<b>Kepemimpinan partisipatif (X1)</b>	2	0,868	0,4821
	3	0,832	0,4821
	4	0,855	0,4821
	5	0,976	0,4821
	6	0,941	0,4821
	7	0,976	0,4821
	8	0,527	0,4821
	9	0,886	0,4821
	10	0,976	0,4821
	11	0,822	0,4821
	12	0,902	0,4821
	13	0,631	0,4821
	14	0,976	0,4821
	15	0,889	0,4821
	16	0,976	0,4821
	17	0,858	0,4821
	18	0,880	0,4821
	19	0,183	0,4821
	20	0,925	0,4821
	21	0,527	0,4821
	22	0,861	0,4821
	23	0,976	0,4821
	24	0,931	0,4821
	25	0,808	0,4821
	26	0,880	0,4821
	27	0,376	0,4821
	28	0,865	0,4821
	29	0,865	0,4821
	30	0,229	0,4821
	31	0,597	0,4821
	32	0,976	0,4821
	33	0,889	0,4821
	34	0,976	0,4821
	35	0,490	0,4821
	36	0,560	0,4821
	37	0,460	0,4821
	38	0,631	0,4821
	39	0,817	0,4821

Variabel	No.	r-Hitung	r- Tabel
	40	0,889	0,4821
	41	0,631	0,4821
<b>Supervisi (X2)</b>	1	0,962	0,4821
	2	0,962	0,4821
	3	0,962	0,4821
	4	0,951	0,4821
	5	0,862	0,4821
	6	0,948	0,4821
	7	0,766	0,4821
	8	0,550	0,4821
	9	0,951	0,4821
	10	0,962	0,4821
	11	0,962	0,4821
	12	0,951	0,4821
	13	0,881	0,4821
	14	0,962	0,4821
	15	0,620	0,4821
	16	0,962	0,4821
<b>Motivasi (Y)</b>	1	0,663	0,4821
	2	0,900	0,4821
	3	0,867	0,4821
	4	0,917	0,4821
	5	0,869	0,4821
	6	0,598	0,4821
	7	0,866	0,4821
	8	0,639	0,4821
	9	0,772	0,4821
	10	0,914	0,4821
	11	0,789	0,4821
	12	0,900	0,4821
	13	0,491	0,4821
	14	0,579	0,4821
	15	0,723	0,4821
	16	0,651	0,4821
<b>Kinerja (Z)</b>	1	0,782	0,4821
	2	0,640	0,4821
	3	0,813	0,4821
	4	0,473	0,4821

Variabel	No.	r-Hitung	r- Tabel
	5	0,280	0,4821
	6	0,520	0,4821
	7	0,761	0,4821
	8	0,554	0,4821
	9	0,557	0,4821
	10	0,762	0,4821
	11	0,547	0,4821
	12	0,620	0,4821
	13	0,788	0,4821
	14	0,266	0,4821
	15	0,782	0,4821
	16	0,366	0,4821
	17	0,742	0,4821
	18	0,258	0,4821
	19	0,890	0,4821
	20	0,364	0,4821
	21	0,742	0,4821
	22	0,181	0,4821
	23	0,742	0,4821
	24	0,529	0,4821
	25	0,690	0,4821
	26	0,516	0,4821
	27	0,303	0,4821
	28	0,458	0,4821
	29	0,727	0,4821
	30	0,745	0,4821
	31	0,354	0,4821
	32	0,761	0,4821

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Analisis validitas dari data yang diperoleh menunjukkan hasil sebagai berikut untuk menentukan keabsahan pernyataan tersebut:

$$r_{hitung} > r_{tabel} 0,4821 \text{ (} df = 17 - 2 = 15 \text{)}$$

Jika nilai korelasi hitung lebih besar dari nilai korelasi tabel (0,4821 dengan  $df = 17 - 2 = 15$ ), maka kesimpulan pada tingkat signifikansi 5% adalah bahwa nilai korelasi hitung yang lebih kecil dari nilai korelasi tabel menunjukkan bahwa

pernyataan nomor 1, 19, 27, 30, dan 37 untuk variabel X<sub>1</sub> tidak valid. Semua pernyataan untuk variabel X<sub>2</sub> dan variabel Y dianggap valid. Untuk variabel Z, pernyataan nomor 4, 5, 14, 16, 18, 20, 22, 27, dan 31 tidak valid. pernyataan – pernyataan yang tidak valid , tidak dipergunakan lagi dan dibuang , karena dengan pernyataan yang ada dan valid sudah mewakili dari masing-masing indicator dari setiap variable.

### b. Uji Reliabilitas

Untuk menilai reliabilitas dalam studi ini, digunakan uji Cronbach's Alpha Test (Umar, 2011:170). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana;

$r_{ii}$  = reliabilitas

$k$  = Total item

$\sum \sigma_n^2$  = Varians tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Penilaian reliabilitas didasarkan pada nilai ambang batas, yaitu jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$ , maka instrumen dianggap reliabel dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian berikutnya (Hair et al., 2011).

Uji reliabilitas untuk 17 responden guru SD di Kabupaten Bandung diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Kepemimpinan Partisipatif (X1)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	41

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kepemimpinan partisipatif adalah 0,966. Karena nilai ini melebihi 0,600, data ini dianggap reliabel dan dapat dipercaya

**Tabel 3.7 Uji Reliabilitas supervisi (X2)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	16

Hasil uji reliabilitas yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel supervisi adalah 0,973. Nilai ini melampaui 0,600, sehingga data ini dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan

**Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Motivasi (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	16

Hasil uji reliabilitas yang tertera dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel motivasi adalah 0,935. Dengan nilai ini yang lebih tinggi dari 0,600, data ini dianggap reliabel dan dapat dipercaya

**Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Kinerja (Z)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	32

Hasil uji reliabilitas yang tertera dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kinerja adalah 0,887. Karena nilai ini melebihi 0,600, data ini dianggap reliabel dan dapat diandalkan.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang diambil secara sistematis oleh peneliti. Diagram alur yang ditunjukkan pada Gambar 3.2 memperlihatkan urutan langkah-langkah dalam prosedur penelitian tersebut.



**Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, karena setiap penelitian berawal dari adanya masalah. Masalah ini biasanya ditemukan melalui observasi langsung di lapangan. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menetapkan batasan ruang lingkup masalah untuk memfokuskan penelitian, serta merumuskan masalah tersebut dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu, peneliti

menyusun kajian teori yang menjelaskan tujuan teoretis dari fokus penelitian, termasuk topik seperti kepemimpinan partisipatif, supervisi, motivasi, dan kinerja guru.

Setelah mengumpulkan referensi yang relevan, peneliti merancang instrumen atau kuesioner penelitian sebagai alat ukur, yang disusun berdasarkan model dari literatur yang relevan. Kuesioner ini kemudian didistribusikan kepada guru-guru SD di Kota Bandung, dan data yang dikumpulkan akan diolah serta dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur melalui perangkat lunak SPSS. Proses ini menghasilkan temuan yang memberikan informasi penting kepada pembaca. Hasil penelitian menguraikan pengaruh kepemimpinan partisipatif dan peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap motivasi, serta dampaknya pada kinerja guru SD di Kota Bandung.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan. Tanpa publikasi atau penyebarluasan laporan tersebut, kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan akan terbatas, dan manfaat praktisnya mungkin berkurang. Oleh karena itu, peneliti bertanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan ilmiah dalam bentuk laporan tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.6 Analisis Data**

Metode analisis dan pengujian hipotesis menjelaskan teknik dan prosedur yang diterapkan untuk mengolah data yang dikumpulkan selama penelitian. Bagian ini menguraikan bagaimana data akan diproses dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami bagaimana responden menjawab setiap pertanyaan terkait dengan variabel yang diteliti. Proses ini melibatkan pengelompokan skor tanggapan responden untuk mempermudah pemahaman tentang variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data diproses dengan menghitung rentang untuk menetapkan ukuran interval kelas. Berikut adalah rumus yang diterapkan untuk menentukan ukuran interval kelas:

$$\text{Lebar Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Dimana :

P = lebar kelas interval

Rentang = selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum

Jumlah Kelas = 5

Kriteria penilaian yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Kriteria Kategori Penilaian**

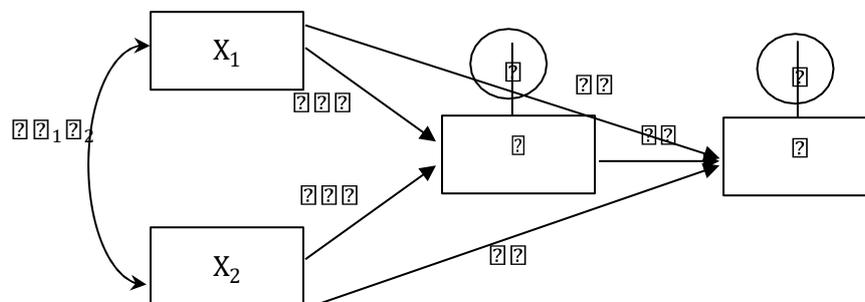
Nilai Rata-rata Hitung	Kategori
1.00 – 1.80	Tidak Baik
1.81 – 2.60	Kurang Baik
2.61 – 3.40	Cukup
3.41 – 4.20	Baik
4.21 – 5.00	Sangat Baik

(Sumber: Olah Peneliti, 2024)

### 3.6.2 Analisis Jalur

Menurut Nirmawa dalam Kuntadi (2019:58), analisis jalur memungkinkan penilaian mengenai seberapa besar pengaruh yang dimiliki masing-masing variabel, dan hasilnya dapat divisualisasikan dalam diagram yang menggambarkan pengaruh relatif variabel penyebab terhadap variabel akibat melalui nilai koefisien jalur.

Koefisien jalur adalah nilai yang diperoleh dari regresi standar (beta) dan digunakan untuk menilai dampak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model jalur. Koefisien jalur yang lebih tinggi mengindikasikan pengaruh yang lebih kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah contoh analisis jalur:



**Gambar 3.2 Diagram Jalur**

Keterangan:

X1 = Kepemimpinan partisipatif

X2 = Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Y = Motivasi

Z = Kinerja

$\beta_{11}$  = koefisien jalur dan dari variabel X1 terhadap variabel Y

$\beta_{12}$  = koefisien jalur dan dari variabel X2 terhadap variabel Y

$\beta_{21}$  = koefisien jalur dan dari variabel X1 terhadap variabel Z

$\beta_{22}$  = koefisien jalur dan dari variabel X2 terhadap variabel Z

$\beta_{33}$  = koefisien jalur dan dari variabel Y terhadap variabel Z

$r_{12}$  = korelasi variabel X1 dan X2

$\epsilon_1$  = Variabel epsilon atau residu yang mencerminkan faktor-faktor di luar X1 dan X2 yang memengaruhi keadaan Y.

$\epsilon_2$  = Variabel epsilon atau residu yang mencerminkan faktor-faktor di luar Y yang memengaruhi keadaan Z

Gambar di atas memperlihatkan hubungan antara  $\epsilon_1$ ,  $\epsilon_2$  terhadap Y serta hubungan kausal antara Y dan Z. Sementara itu, hubungan antara  $\epsilon_1$  terhadap  $\epsilon_2$  bersifat korelasional. Diagram ini dapat dinyatakan melalui persamaan struktural berikut:

### Persamaan struktural 1:

$$Y = \beta_{11}X_1 + \beta_{12}X_2 + \epsilon_1 \quad (\text{Deni Darmawan, 2013})$$

Keterangan:

$\epsilon_1$  = Kepemimpinan partisipatif

$\epsilon_2$  = Kepala Sekolah sebagai Supervisor

$\epsilon$  = Motivasi

$\epsilon_1$  = Variabel Epsilon

### Persamaan struktural 2:

$$Z = \beta_{21}X_1 + \beta_{22}X_2 + \epsilon_2 \quad (\text{Deni Darmawan, 2013})$$

Keterangan:

Neng Djodjoh Djoeaeriah, 2024

Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Perannya Sebagai Supervisor Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Pada Kinerja Guru SD Di Kota Bandung Pada Masa Transisi Kurikulum Merdeka

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\beta_1$  = Kepemimpinan partisipatif

$\beta_2$  = Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Z = Kinerja

$\epsilon_2$  = Variabel Epsilon

### Persamaan struktural 3:

$$Z = \beta_1\beta_1 + \beta_2 \quad (\text{Deni Darmawan, 2013})$$

Keterangan:

Y = Motivasi

Z = Kinerja

$\epsilon_3$  = Variabel Epsilon

### 3.6.3 Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis adalah proses untuk menentukan apakah sebuah hipotesis bisa diterima atau ditolak berdasarkan analisis data (Sunyoto, 2011:93). Dalam penelitian ini, ada dua tipe hipotesis yang diuji: hipotesis nol ( $H_0$ ), yang biasanya berisi pernyataan yang berlawanan dengan klaim atau asumsi yang sedang diuji.

#### a. Pengujian Hipotesis Uji Parsial (t-test)

Uji t (t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik signifikan. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini dirumuskan sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

$H_0$ : “Kepemimpinan partisipatif tidak memiliki dampak signifikan pada motivasi guru SD di Kota Bandung secara langsung”

$H_a$ : “Kepemimpinan partisipatif memiliki dampak signifikan pada motivasi guru SD di Kota Bandung secara langsung”

#### Hipotesis 2

$H_0$ : “Kepala Sekolah sebagai Supervisor tidak memiliki dampak signifikan pada motivasi guru SD di Kota Bandung secara langsung”

H<sub>a</sub>: “Kepala Sekolah sebagai Supervisor memiliki dampak signifikan pada motivasi guru SD di Kota Bandung secara langsung”

### Hipotesis 3

H<sub>0</sub>: “Kepemimpinan partisipatif tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja guru SD di Kota Bandung secara langsung”

H<sub>a</sub>: “Kepemimpinan partisipatif memiliki dampak signifikan pada kinerja guru SD di Kota Bandung secara langsung”

### Hipotesis 4

H<sub>0</sub>: “Kepala Sekolah sebagai Supervisor tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja guru SD di Kota Bandung secara langsung”

H<sub>a</sub>: “Kepala Sekolah sebagai Supervisor memiliki dampak signifikan pada kinerja guru SD di Kota Bandung secara langsung”

### Hipotesis 5

H<sub>0</sub>: “Motivasi tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja guru SD di Kota Bandung secara langsung”

H<sub>a</sub>: “Motivasi memiliki dampak signifikan pada kinerja guru SD di Kota Bandung secara langsung”

Menetapkan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) berarti ada toleransi kesalahan sebesar 5% dalam keputusan hipotesis. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dengan tujuan menilai signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung dihitung dengan rumus khusus untuk menilai pengaruh variabel dan memutuskan apakah hasilnya signifikan.

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t-hitung sama dengan atau melebihi t-tabel, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **b. Pengujian Hipotesis Mediasi (Sobel-test)**

Tujuan dari uji hipotesis mediasi adalah untuk menentukan apakah variabel mediasi (Y) memengaruhi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Z). Dalam hal ini, uji Sobel digunakan sebagai metode statistik untuk mengukur signifikansi dan besarnya efek tidak langsung yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Uji ini mengevaluasi seberapa baik variabel mediasi menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta mengidentifikasi apakah efek variabel independen pada variabel dependen bersifat langsung atau melalui mediasi. Dengan menggunakan pendekatan dua arah, uji Sobel menilai efek mediasi baik dalam arah positif maupun negatif. Hipotesis yang diuji dalam analisis ini bertujuan untuk secara statistik menentukan signifikansi efek mediasi dan menjelaskan peran variabel mediasi dalam interaksi antara variabel independen dan dependen.

### **Hipotesis 1**

H<sub>0</sub>: “Kepemimpinan partisipatif tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kota Bandung melalui motivasi secara tidak langsung”

H<sub>a</sub>: “Kepemimpinan partisipatif memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kota Bandung melalui motivasi secara tidak langsung”

### **Hipotesis 2**

H<sub>0</sub>: “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kota Bandung melalui motivasi secara tidak langsung”

H<sub>a</sub>: “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kota Bandung melalui motivasi secara tidak langsung”

Tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), yang menunjukkan batas toleransi kesalahan dalam pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan uji t untuk mengevaluasi signifikansi hasil yang diperoleh. Nilai t-hitung dihitung menggunakan rumus khusus yang memungkinkan penentuan nilai tersebut secara tepat.

$$t = \frac{a}{s_a}$$

Di mana ukuran standar error untuk efek tidak langsung adalah  $s_{ab}$ , yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$s_{ab} = \sqrt{s_a^2 b^2 + a^2 s_b^2 + 2 a b s_a s_b r_{ab}}$$

Ket:

Sab : Besarnya kesalahan standar dari pengaruh tidak langsung

a : Koefisien jalur antara variabel independen (X) dan variabel intervening (Y)

b : Koefisien jalur antara variabel intervening (Y) dan variabel dependen (Z)

sa : Kesalahan standar untuk koefisien a

sb : Kesalahan standar untuk koefisien b

Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut:

1. Jika nilai t-hitung lebih rendah daripada t-tabel, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti tidak ada efek mediasi yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi.
2. Jika nilai t-hitung sama dengan atau melebihi t-tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi, sehingga efek mediasi dapat teridentifikasi

### c. Pengujian Hipotesis Simultan (F-test)

Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara keseluruhan memberikan dampak signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2011:105). Metode uji dua arah digunakan dalam analisis ini, memungkinkan penilaian pengaruh dalam arah positif maupun negatif. Hipotesis yang dirumuskan bertujuan dalam mengevaluasi apakah interaksi antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan signifikansi statistik

#### Hipotesis 1

$H_0$ : “Kepemimpinan partisipatif dan Kepala Sekolah sebagai Supervisor tidak memberikan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap motivasi guru SD”

H<sub>a</sub>: “Kepemimpinan partisipatif dan Kepala Sekolah sebagai Supervisor memberikan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap motivasi guru SD”

### Hipotesis 2

H<sub>0</sub>: “Kepemimpinan partisipatif dan Kepala Sekolah sebagai Supervisor tidak memberikan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap kinerja guru SD”

H<sub>a</sub>: “Kepemimpinan partisipatif dan Kepala Sekolah sebagai Supervisor memberikan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap kinerja guru SD”

Menetapkan tingkat signifikansi pada 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) berarti menentukan batas toleransi kesalahan dalam pengujian hipotesis, dengan kemungkinan kesalahan dalam keputusan sebesar 5%. Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji F, yang berfungsi untuk menilai apakah variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai F-hitung, yang diperoleh dari uji F, dihitung dengan menggunakan rumus tertentu. Rumus ini memungkinkan perhitungan nilai F-hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai F-tabel untuk menentukan signifikansi hasil pengujian.

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Determinan

N = Total Observasi

K = total Variabel

Kriteria pengujian dalam analisis statistik menggunakan uji F berfungsi untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima, menandakan bahwa variabel independen tidak memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa variabilitas yang dijelaskan oleh model tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik.

- Jika nilai F-hitung sama dengan atau lebih besar dari nilai F-tabel, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen, karena variabilitas yang dijelaskan oleh model cukup besar dibandingkan dengan variabilitas yang tidak dijelaskan.